

Upcycling Kontainer, Sebuah Kritik Seni

Oleh

I Putu Gede Andy Pandy

Mahasiswa Program Studi Seni Magister Pascasarjana ISI Denpasar

Abstrak

Kontainer adalah peti atau kotak yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan International Organization for Standardization (ISO) sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang. Banyaknya kontainer, baik yang masih layak difungsikan sebagai pelindung barang dalam pengangkutan ataupun yang sudah tidak sesuai dengan standar pelindung pengangkutan barang, dapat difungsikan sebagai bahan bangunan atau unsur pembentuk ruang. Material kontainer merupakan bahan bangunan ekologis, karena memenuhi kriteria sebagai alternatif penerapan material ekologis yang dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan kembali sebagai bahan bangunan dan sesuai dengan konsep yang ada pada kriteria *green building*. Pada tulisan ini dikritisi fungsi dan kreatifitas desain pada container, yang dikhususkan sebagai pembentuk ruang untuk menampung aktivitas perkantoran dengan berbagai macam perilaku kerja. Salah satunya adalah Kantor Vasaka yang memanfaatkan kontainer sebagai unsur pembentuk ruang. Dalam mengkritik fungsi dan kreatifitas desain bangunan kontainer ini, menggunakan metode eksploratif dan dianalisis dengan metode kualitatif. Unsur pembentuk ruang merupakan merupakan salah satu bagian dari desain interior. Unsur ini terdiri dari beberapa bagian yaitu lantai, dinding dan plafon. Pada Kantor Vasaka, unsur dinding dan plafon dilapisi dengan bahan peredam panas dan unsur lantai dilapisi dengan keramik. Penggunaan kontainer sebagai material Kantor Vasaka, secara umum telah mengaplikasikan konsep ekologis dengan baik, melalui beberapa kreatifitas dan strategi desain. Di antaranya penghijauan yang cukup luas, efisiensi energi, pencahayaan alami yang memadai, massa bangunan yang ramping, dan elemen *shading* sebagai peneduh. Kantor Vasaka ini berkontribusi dalam *green building* melalui penerapan bahan dan dimensi kontainer pada unsur pembentuk ruangnya. Simpulan dari tulisan ini adalah, bahwa kontainer memenuhi fungsi sebagai unsur pembentuk ruang kantor yang berkelanjutan dan dapat mengurangi efek global warming serta terwujudnya kelestarian alam demi generasi mendatang.

Kata Kunci: Ekologis, Kreatifitas, Dimensi, Pembentuk Ruang

A. Latar Belakang

Manusia hidup dalam ruang, baik ruang dalam, maupun ruang luar yang saling memengaruhi. Ruang dalam nyaman, karena ruang luar dan lingkungan nyaman, demikian pula sebaliknya. Perancangan bangunan bukan saja kreatifitas desainnya yang penting, tetapi perlu juga memikirkan aspek fungsi dan berkelanjutan. Artinya, tidak hanya memikirkan bagaimana bisa hidup nyaman hari, tanpa memikirkan bagaimana hidup nyaman untuk seterusnya. Penerapan bahan ekologis merupakan pemenuhan aspek pada konsep *green building* dan pemenuhan kebutuhan akan ruang pada aspek kreatifitas desainnya.

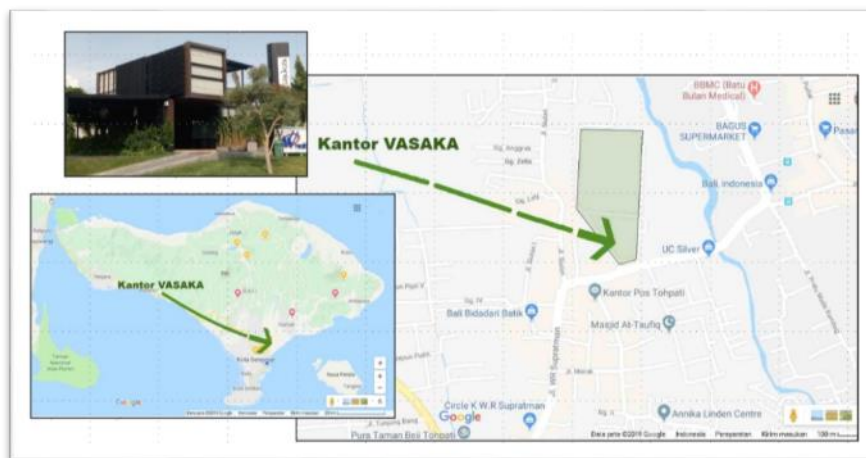
Kontainer dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan kembali sebagai bahan bangunan. Kontainer memiliki modul yang sama dan presisi, mudah di rangkai, jumlahnya banyak dan harga yang murah, dapat menjadi inovasi baru sebagai ruang (Kramadibrata, 2002: 280). Kontainer merupakan suatu bentuk kemasan satuan muatan terbaru yang menyerupai kotak besar. Diperkenalkan sejak awal 1960 dan memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan International Organization for Standardization (ISO), dan dapat digunakan sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang. Pada umumnya kontainer terbuat dari bahan-bahan seperti, baja, tembaga (antikarat), aluminium, dan polywood atau FRP (*fiber lass reinforced plastics*). Memiliki pintu yang dapat terkunci, dan tiap sisi-sisi dipasang suatu “piting sudut dan kunci putar”, sehingga antara satu kontainer dengan kontainer lainnya dapat dengan mudah disatukan atau dilepaskan. Keberadaannya yang melimpah dan mudah di bongkar pasang, menjadikannya material berkelanjutan dan hemat energy, serta merupakan material *recycle*. Sebagai tipe bangunan hijau, bangunan dari kontainer memiliki potensi besar dalam efisiensi konstruksi, ekonomi, mobilitas, dan keberlanjutan. Sebagai produk transportasi, kontainer memiliki ukuran standar dan kekuatan struktural yang tinggi, sehingga sangat cocok untuk konstruksi standar. Pada umumnya kontainer terbuat dari bahan-bahan seperti, baja, tembaga (antikarat), aluminium, dan polywood atau FRP (*fiber lass reinforced plastics*).

Bangunan dari kontainer juga sangat adaptif dengan geografi di manapun penempatannya. Di daerah dingin dengan beragam pemandangan, seperti salju, es, danau, hutan, padang rumput, lahan basah, lahan pertanian, daerah panas dan sebagainya. Kontainer memiliki karakteristik dapat dipindahkan dan nyaman untuk dirakit atau dibongkar. Tidak hanya dapat digunakan untuk membangun rumah mobil untuk berbagai kondisi alam, tetapi juga dapat diterapkan di fasilitas layanan musiman dan tempat penampungan.

Terdapat empat tipe kritik seni, yaitu kritik jurnalistik (*journalistic criticism*), kritik populer (*popular criticism*), kritik pedagogic (*pedagogical criticism*), dan kritik akademik (*scholarly criticism*). Pemahaman terhadap keempat tipe kritik seni dapat mengantar nalar kita untuk menentukan pola pikir dalam melakukan kritik seni. Dengan menerapkan tipe kritik akademik, penulis mengambil contoh bangunan kontainer yang ada pada kantor Vasaka di Tohpati Denpasar, yang merupakan kantor *marketing* dari perumahan eksklusif di kawasan tersebut. Kontainer yang dipakai adalah kontainer bekas, yang di *upcycling* menjadi sebuah bangunan kantor. Dikritisi pada aspek fungsi dan kreatifitas desain kontainer yang difungsikan sebagai pembentuk ruang, sehingga dapat digunakan sebagai wadah ruang untuk menampung aktivitas, khususnya aktivitas perkantoran dengan berbagai macam perilaku kerja.

B. Unsur – Unsur Unity, Kreatifitas dan Teknik Perwujudan Karya

Karya *upcycling* desain interior kontainer yang di kritisi ini adalah kantor *marketing* PT. Waskita Karya, dengan nama kantor Vasaka, yang beralamat di Jalan W.R. Supratman perbatasan Denpasar – Gianyar, Bali.



Gambar 1. Peta Lokasi Kantor VASAKA

Bangunan Kantor Vasaka ini menerapkan bahan kontainer atau kontainer berbentuk kotak berongga, sehingga ruang dalamnya bisa difungsikan sebagai wadah penampung aktivitas. Untuk aktivitas bekerja, dimensi kontainer pada kantor ini dapat menampung aktivitas tersebut. Bisa dilihat dari perbandingan ukuran kontainer dengan standar minimal, sesuai dengan buku standar dimensi manusia. Ukuran panjang berkisar 6 meter dan 12 meter, serta lebar kontainer berkisar 2,4 meter, dapat disesuaikan dengan standar ukuran dan luasan

aktivitas minimal bekerja, serta ukuran standar fasilitas dalam bekerja. Bisa dilihat sebagai berikut pada gambar – gambar berikut ini :

The common types of ISO shipping containers are:


- 20' GP (standard type)
- 40' GP (standard type)
- 20' HC (meaning High Cube. It is 1 foot taller than a standard 20' GP)
- 40' HC (meaning High Cube. It is 1 foot taller than a standard 40' GP)
- Open top (not commonly used for construction)
- Open side (not commonly used for construction)
- Freezer, or Refrigerated (not recommended for ISBU home construction)

	LxWxH	LxWxH	Weight
20 GP	20-0 x 8-0 x 8-6 External	19.4 x 7-8 x 7-10 Internal	6,460 lbs.
40 GP	40-0 x 8-0 x 8-6 External	39.6 x 7-8 x 7-10 Internal	8,300 lbs.
40 HC	40-0 x 8-0 x 9-6 External	39.6 x 7-8 x 7-10 Internal	8,600 lbs.

20 HC units are manufactured but not commonly available unless ordered direct from the factory .

Gambar 2. Ukuran Standar Kontainer

40' HQ Shipping Container



Summary:
This is an HQ or sometimes called HC meaning High Cube and is 12" taller than the standard GP shipping container. That is the only difference.
Other names for an ISO shipping container are, ISBU, Inter-modal shipping container, cargo container, C-Blox, and conex box.

Dimensions	Metric Standard	US Standard
External		
Length	12,192	40'
Width	2,438	8'
Height	2,896	9'-6"
Internal		
Length	12,032	39' - 5 45/64"
Width	2,352	7' - 8 19/32"
Height	2,698	8' - 10 7/32"
Door Opening		
	2,340	7' - 8 1/8"
	2,585	8' - 5 49/64"
Cubic Capacity		
	CU Meters	CU Feet
	76.4	2,700
	KG	LBS
Maximum Gross Weight	32,500	67,200
Tare Weight	4,850	5,600
Maximum Load	28,700	61,600

Gambar 3. Ukuran Standar Kontainer 40 Feet High Qube



Foto 1. Bangunan Kontainer Kantor Vasaka dari arah jalan.



Foto 2. Bangunan Kontainer Kantor Vasaka (Pintu Masuk)

Kantor Vasaka yang didirikan sejak 2018 memiliki ruang teras depan, teras belakang, teras atas, ruang tamu, toilet dan ruang kerja *marketing*, dari perusahaan perumahan Vasaka di Jalan WR. Supratman Denpasar, dekat dengan perbatasan Gianyar dan Denpasar. Berdasarkan pengamatan, bangunan kantor ini menerapkan bahan-bahan ekologis, terutama pada penerapan kontainer bekas pakai dan dilapisi tanaman, serta kayu bekas. Aspek *unity* konsep dan desainnya dipadu secara vertikal, berfungsi sebagai peredam panas dari luar ruangan. Orientasi bangunan Barat dan Timur, juga diredam dengan taman, serta teras yang dilengkapi tanaman rambat.

Unsur pembentuk ruangnya adalah struktur wadah ruang kegiatan, diidentifikasi sebagai lantai, dinding, dan langit-langit atau plafon yang menjadi satu kesatuan struktur. Unsur pembentuk ruang dan perancangan unsur utilitas, diterapkan pada ruang kantor Vasaka. Lantai ruang Kantor Vasaka menggunakan bahan *blockboard* setebal 3cm, yang dilapisi dengan keramik tekstur kayu 10 x 60, dan di bagian lainnya dilapisi karpet. Pada dinding bagian dalam, diisi insulator atau bahan peredam panas dari *glasswool* dan dilapisi dengan triplek *teakwood* 3mm berwarna jati. Pada bagian dinding terdapat ventilasi jendela, serta pintu kaca, dengan frame kusen aluminium. Oleh karena penggunaan material kaca pada dinding kaca, dapat memberikan keleluasaan pandangan, baik dari dalam ke luar, maupun dari luar ke dalam.

Pada dinding luar kontainer Kantor Vasaka dilapisi kayu-kayu bekas yang dipasang secara vertikal dan horizontal, dengan jarak tempel dari dinding 5 cm. Dinding bagian dalam

dilapisi peredam sebagai isolator dari bahan glasswool, yang difinishing dengan triplek melamin dan pasangan kayu bekas secara vertical-horizontal.



Foto 3. Bahan Lantai pada ruang display

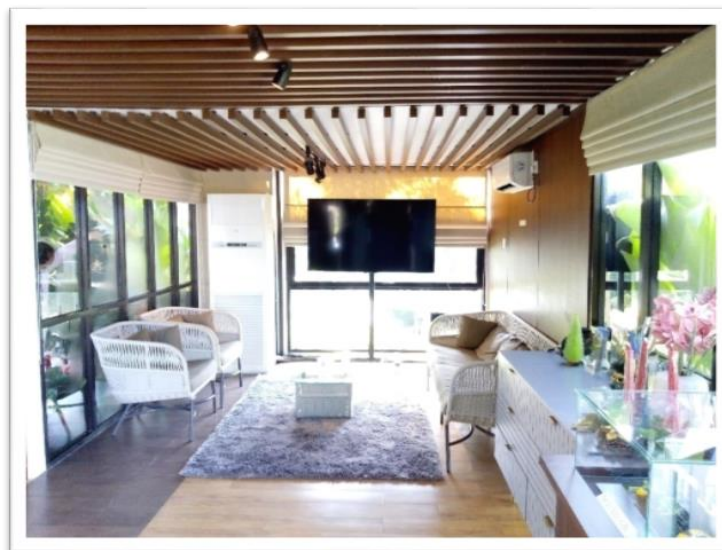


Foto 4. Ruang Tamu Kantor Vasaka di Tohpati Denpasar

Dinding kontainer ini, selain masih memanfaatkan dinding asli kontainer berupa plat besi berkontur garis vertikal yang dilapisi peredam pada bagian dalamnya, juga menerapkan material kaca pada bukaan jendela yang berdimensi besar, sebagai ventilasi yang baik, dan pemenuhan pencahayaan alami. Dinding bermaterial kaca juga dapat menghemat penggunaan energi listrik pada pencahayaan, sehingga penggunaan energy dapat berkurang. Kaca juga material yang dapat didaur ulang secara penuh dan memberikan manfaat pada lingkungan yang sangat besar seperti berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim.



Foto 5. Areal Main Gate Kantor, Bukaan Jendela besar serta pintu utama untuk pencahayaan alami

Plafon yang pada umumnya menggunakan material gypsum atau kalsiboard, tetapi di kantor ini menggunakan material kayu, yang dipasang sejajar bergaris, yang sama dengan bagian dinding, baik pelapis maupun bahan peredamnya.

Utilitas pencahayaan alami dari material kaca pada dinding, dapat memberikan keleluasaan masuknya sinar matahari secara baik (arah Utara dan Selatan), dan juga pandangan yang baik dari dalam ke luar, maupun dari luar ke dalam. Desain bukaan ruang dan ventilasi ini membuat ruang dalam sangat terang dan nyaman, sehingga penerapan penerangan buatan bisa diminimalisir dan efisien dalam energi listrik.

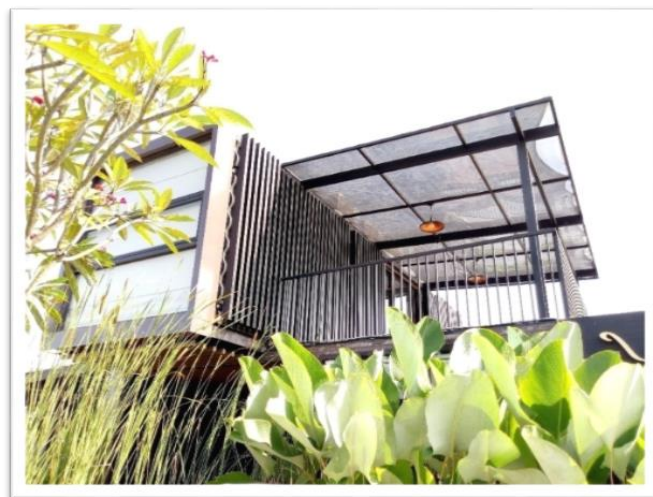


Foto 6. Areal Teras atas beratap Solarlite

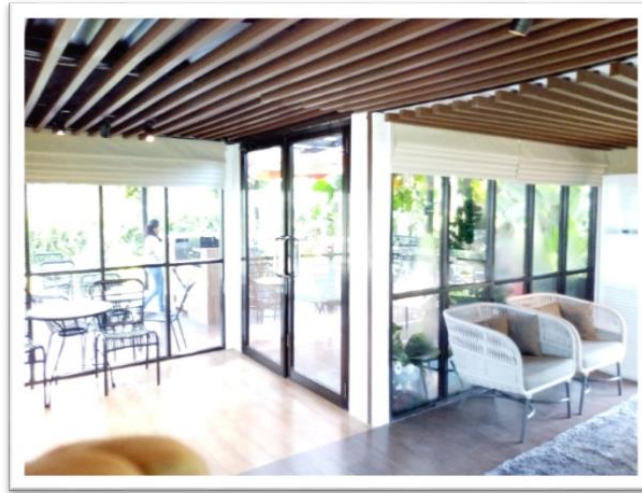


Foto 7. Bukaan Jendela besar dengan Horizontal Blind dari Kain pada areal Ruang Tamu dan Ruang Display

Demikian juga halnya pada penghawaan di ruang kerja Kantor Vasaka yang dilengkapi isolator berbahan busa pada dinding, dan dilapisi triplek teakwood. Penghawaan juga menggunakan AC Split berkapasitas 1,5Pk, pada setiap ruang berukuran 3 x 2,4m. Meskipun saat observasi AC belum dihidupkan, ruangnya cukup sejuk dan nyaman. Terdapat juga AC *standing* berkapasitas 2,5Pk, yang khusus di tempat pada sudut ruang tamu, dan hanya dihidupkan pada saat cuaca sangat panas.

Pola garis-garis yang diterakan pada unsur pembentuk ruang, unsur pelengkap pembentuk ruang dan unsur utilitasnya, mengandung nilai kesatuan yang baik, sehingga konsep *Unity of Design* bisa dilihat pada desain bangunan kontainer ini.

Teknik perwujudan karya pada bangunan kontainer kantor ini, menurut arsiteknya yang tidak mau disebut namanya, merupakan sebuah karya tim yang tergabung pada PT. Waskita Karya. Sebagai karya temporer dan cepat, pada proses perancangannya disesuaikan kebutuhannya. Dengan konsep wadah “sementara”, dipilihlah kontainer sebagai bahan pembentuk ruang, karena cepat perakitanya, sehingga kebutuhan kantor *marketing* bisa diwujudkan dengan cepat dan murah.

Material kontainer yang dipilih adalah kontainer bekas pakai dengan kondisi 80%. Kontainer ini diangkut dengan truk trailer ke lokasi dan *difitting* dengan truk crane. Setelah proses pemasangan tersebut, dilanjutkan dengan proses pemotongan pintu, jendela dan bukaan ruang. Proses *coating* anti karat dilanjutkan dengan finishing cat pada bagian luar kontainer sebelum dilapisi unsur dekorasi vertikal dari kayu bekas, dan unsur peredam pada bagian dalam dindingnya. Proses selanjutnya adalah instalasi listrik dan instal pintu jendela dari bahan aluminium. Proses di akhiri dengan penataan interior dan taman.

C. PENUTUP

Mengkritisi aspek fungsi dan kreatifitas kontainer sebagai unsur pembentuk ruang kantor Vasaka. Dapat dilihat pada unsur lantai yang menerapkan lapisan keramik pada blockboardnya, dinding triplek teakwood yang disisipi peredam glaswoll pada dinding dan plafonnya . juga pada unsur utilitasnya dengan paduan garis vertical horizontal yang selaras dengan bentuk kontainer tersebut. Aspek fungsi dapat juga dicermati pada pemikiran “rumah hijau” atau ekologis, perubahan dapat dimulai dari saat mendesain bangunan, bagaimana membangun, bagaimana pengoperasiannya dan bagaimana pemeliharannya, seperti yang terlihat pada proses perwujudan karya desain container kantor ini.

Kontainer adalah elemen bertipe kotak dengan karakter sederhana dan kinerja kekuatan tinggi, sehingga lebih mudah bagi para desainer untuk merancang desain adaptif dengan logika sederhana melalui berbagai kombinasi unit, seperti gaya berdampingan, gaya konvergen, gaya unit, gaya ditumpuk, gaya campuran dan sebagainya. Bangunan dan desain interior yang menerapkan kontainer sebagai unsur pembentuk ruangnya sangat layak dipertimbangkan .

DAFTAR PUSTAKA

- Heinz Frick, Bambang Suskiyatno. 2007, Dasar – dasar Arsitektur Ekologis, Penerbit Kanisius.
- Kramadibrata Soedjono, 2002, Perencanaan Pelabuhan, Penerbit ITB, Bandung
- Nanang Ganda Prawira, 2002. “Kritik Seni Dalam Pendidikan Seni Rupa Dan Desain”.
Dalam jurnal Seni Rupa dan Desain Vol.2 No.5 September 2002
- Pamudji Suptandar, 1999. Desain Interior, Jakarta. Djambatan